

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)

Amir Musid¹; Lutfi Heri Hermawan²; Ayu Aristika³
Universitas Islam An Nur Lampung
amirmursid19@gmail.com

Abstract

Produksi merupakan salah satu kegiatan utama dalam sistem ekonomi yang berperan penting dalam menentukan keberlanjutan dan kesejahteraan pelaku usaha, termasuk di sektor pertanian. Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi tidak hanya dipandang sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar yang harus memperhatikan nilai-nilai syariah, keadilan, kemaslahatan, dan keberkahan. Usaha tani kopi sebagai salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Lampung Barat memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, tingkat produksi kopi yang dihasilkan oleh petani di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, masih mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Faktor-faktor yang dikaji meliputi modal, tenaga kerja, lahan, teknologi, serta manajemen usaha tani, yang kemudian dianalisis dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, amanah, efisiensi, dan larangan praktik yang bertentangan dengan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para petani kopi di Desa Muara Jaya II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan, dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi kopi. Selain itu, penerapan teknologi pertanian dan pengelolaan usaha tani yang baik turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil produksi. Dari perspektif ekonomi Islam, praktik produksi usaha tani kopi di Muara Jaya II pada umumnya telah mencerminkan nilai-nilai syariah, seperti kejujuran dalam pengelolaan hasil panen, kerja keras, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal. Namun, masih diperlukan peningkatan pemahaman petani terhadap prinsip produksi Islami agar kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan bersama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi petani, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha tani kopi yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Kata kunci: Produksi, Usaha Tani Kopi, Ekonomi Islam, Faktor Produksi

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Produksi merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam kegiatan ekonomi yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia serta mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pertanian, produksi menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan karena berkaitan langsung dengan penyediaan bahan pangan dan komoditas ekspor. Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian yang sangat strategis, salah satunya adalah subsektor perkebunan kopi yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan. Kopi tidak hanya bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga memiliki peran sosial dalam meningkatkan pendapatan petani dan pembangunan wilayah pedesaan (Todaro and Smith 2020).

Lampung Barat dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah ini sangat potensial untuk pengembangan usaha tani kopi. Namun demikian, tingkat produksi kopi di berbagai desa, termasuk Desa Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu, masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa produksi kopi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga oleh berbagai faktor produksi lainnya seperti modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi, serta kemampuan manajerial petani². Rendahnya produksi dapat berdampak langsung pada pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya.

Dalam teori ekonomi konvensional, faktor produksi umumnya dibatasi pada modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam. Namun, pendekatan ini sering kali menempatkan produksi semata-mata sebagai upaya memaksimalkan keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek moral dan sosial. Berbeda dengan ekonomi Islam, produksi dipandang sebagai bagian dari ibadah dan amanah yang harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Solva and Warisno 2022). Aktivitas produksi dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga untuk mewujudkan kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat (Chapra 1992).

Ekonomi Islam menekankan bahwa proses produksi harus dilakukan secara halal, tidak merusak lingkungan, serta tidak menimbulkan ketimpangan sosial. Prinsip keadilan ('adl), amanah, ihsan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam kegiatan produksi (Efrina 2024). Dengan demikian, setiap faktor produksi yang digunakan harus dikelola secara optimal dan bertanggung jawab. Dalam konteks usaha tani kopi, hal ini mencakup penggunaan lahan secara produktif, pemanfaatan tenaga kerja secara manusiawi, pengelolaan modal secara jujur, serta penerapan teknologi yang tidak merusak lingkungan (Muhammad Syafii Antonio 2017).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian petani masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola faktor-faktor produksi tersebut. Keterbatasan modal sering kali menghambat petani dalam membeli bibit unggul, pupuk, dan sarana produksi lainnya. Selain itu, ketergantungan pada tenaga kerja keluarga dan minimnya pengetahuan tentang teknologi pertanian modern menyebabkan produktivitas kopi belum optimal. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya akses petani terhadap pendidikan ekonomi dan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan produksi (Mubyarto 2000).

Desa Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada usaha tani kopi. Meskipun memiliki potensi lahan yang cukup luas, hasil produksi kopi yang diperoleh petani masih relatif rendah dibandingkan dengan potensi yang ada. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan faktor produksi yang digunakan oleh petani. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi serta bagaimana praktik produksi tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian tentang faktor-faktor produksi dalam perspektif ekonomi Islam menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kegiatan produksi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil, tetapi juga pada nilai keberkahan dan keberlanjutan. Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam, diharapkan petani tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan spiritual (Asmarita et

al. 2022). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha tani kopi yang berkeadilan dan berkelanjutan (Karim 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi Islam serta kontribusi praktis bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi.

Landasan Teori

Produksi dalam ilmu ekonomi dipahami sebagai kegiatan mengolah faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna. Dalam teori ekonomi konvensional, faktor produksi terdiri dari tanah (lahan), tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan tingkat output yang dihasilkan. Semakin optimal pengelolaan faktor produksi, maka semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh. Dalam konteks pertanian, khususnya usaha tani kopi, faktor lahan dan tenaga kerja menjadi unsur utama yang sangat memengaruhi jumlah dan kualitas hasil panen.

Teori fungsi produksi menjelaskan hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Fungsi produksi menunjukkan bahwa output merupakan hasil dari kombinasi berbagai input yang digunakan secara efisien. Teori ini menekankan pentingnya efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis dalam mencapai hasil produksi yang optimal. Dalam usaha tani kopi, fungsi produksi tercermin dari bagaimana petani mengombinasikan luas lahan, tenaga kerja, modal, serta teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil produksi kopi secara berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, teori produksi tidak hanya berorientasi pada peningkatan output dan keuntungan semata, tetapi juga menekankan nilai-nilai etika dan moral. Produksi dipandang sebagai bagian dari ibadah dan amanah

dari Allah SWT yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, aktivitas produksi dalam Islam harus memenuhi prinsip halal, tidak menimbulkan kemudharatan, serta bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Prinsip ini menegaskan bahwa keberhasilan produksi tidak hanya diukur dari jumlah hasil, tetapi juga dari keberkahan dan manfaat sosial yang dihasilkan.

Teori produksi dalam ekonomi Islam juga menekankan prinsip keadilan ('adl) dan keseimbangan (tawazun). Keadilan dalam produksi berarti tidak adanya eksploitasi terhadap tenaga kerja, tidak merusak lingkungan, serta adanya distribusi hasil yang proporsional. Dalam usaha tani kopi, prinsip keadilan diwujudkan melalui pembagian kerja yang adil, upah yang layak bagi tenaga kerja, serta pemanfaatan lahan secara bertanggung jawab agar tidak merusak ekosistem alam. Dengan demikian, produksi tidak hanya berorientasi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang.

Selain itu, teori maqashid syariah menjadi landasan penting dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan produksi. Maqashid syariah menekankan perlindungan terhadap lima unsur pokok kehidupan, yaitu agama (hifz ad-din), jiwa (hifz an-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz an-nasl), dan harta (hifz al-mal). Dalam konteks produksi usaha tani kopi, penerapan maqashid syariah tercermin dari upaya petani dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mengelola hasil produksi secara jujur dan amanah agar harta yang diperoleh membawa manfaat dan keberkahan.

Teori perilaku produsen dalam ekonomi Islam juga relevan dalam penelitian ini. Berbeda dengan teori produsen konvensional yang menekankan maksimalisasi keuntungan, ekonomi Islam mengajarkan bahwa produsen bertujuan untuk mencapai falah, yaitu keberhasilan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan tujuan falah, produsen tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan, tetapi juga nilai-nilai sosial, spiritual, dan moral dalam setiap keputusan produksi. Dalam usaha tani kopi, orientasi falah mendorong petani untuk bekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengelola faktor produksi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, dan manajemen

memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi usaha tani kopi. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, pengaruh tersebut harus dianalisis tidak hanya dari aspek kuantitas dan efisiensi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, teori produksi, fungsi produksi, maqashid syariah, dan teori perilaku produsen dalam ekonomi Islam menjadi landasan teoritik utama dalam penelitian ini.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi serta praktik produksi yang dilakukan oleh petani ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali realitas sosial, pengalaman, dan pemahaman petani secara langsung terkait pengelolaan faktor produksi dan nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam kegiatan usaha tani kopi.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani kopi, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, namun tingkat produksi kopi yang dihasilkan masih belum optimal, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah petani kopi di Desa Muara Jaya II yang secara aktif mengelola usaha tani kopi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti petani kopi, ketua kelompok tani, dan tokoh masyarakat setempat. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses produksi usaha tani kopi, mulai dari pengelolaan lahan hingga panen.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait faktor-faktor produksi yang digunakan, kendala yang dihadapi petani, serta pemahaman dan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan produksi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan literatur lain yang berkaitan dengan produksi pertanian dan ekonomi Islam. Penggunaan dua sumber data ini bertujuan untuk memperkuat validitas dan kedalaman analisis penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan secara sistematis. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dalam menganalisis data, peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan teori produksi dan prinsip ekonomi Islam, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai syariah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, diketahui bahwa usaha tani kopi merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat. Namun, tingkat produksi kopi yang dihasilkan oleh petani masih belum optimal dan cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang saling berkaitan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor modal, lahan, tenaga kerja, teknologi, serta manajemen usaha tani memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil produksi kopi.

Modal menjadi faktor utama yang memengaruhi produksi usaha tani kopi. Sebagian besar petani masih mengandalkan modal pribadi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan produksi, seperti pembelian bibit, pupuk, dan alat pertanian.

Keterbatasan modal ini menyebabkan petani tidak mampu menggunakan sarana produksi secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas kopi. Dalam perspektif ekonomi Islam, modal merupakan amanah yang harus dikelola secara produktif dan halal. Oleh karena itu, keterbatasan modal yang dialami petani menunjukkan pentingnya dukungan pembiayaan berbasis syariah agar kegiatan produksi dapat berjalan lebih efektif dan membawa keberkahan.

Faktor lahan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi kopi. Petani dengan luas lahan yang lebih besar cenderung menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan lahan sempit. Namun demikian, luas lahan bukan satu-satunya penentu keberhasilan produksi, karena pengelolaan lahan yang kurang baik dapat menurunkan produktivitas. Dalam ekonomi Islam, lahan dipandang sebagai karunia Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara optimal dan tidak disia-siakan. Pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi bagian dari tanggung jawab moral petani sebagai khalifah di bumi.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang tidak kalah penting dalam usaha tani kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan sebagian besar berasal dari anggota keluarga, dengan tambahan tenaga kerja luar pada saat musim panen. Keterbatasan jumlah dan keterampilan tenaga kerja sering kali menjadi kendala dalam proses perawatan dan pemanenan kopi. Dalam perspektif ekonomi Islam, tenaga kerja harus diperlakukan secara adil dan manusiawi, termasuk dalam hal pemberian upah yang layak dan tepat waktu. Praktik ini telah cukup baik diterapkan oleh petani, meskipun peningkatan keterampilan tenaga kerja masih sangat diperlukan.

Penggunaan teknologi dan manajemen usaha tani di Desa Muara Jaya II masih tergolong sederhana dan tradisional. Sebagian petani belum menerapkan teknik budidaya modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Selain itu, manajemen usaha tani seperti perencanaan produksi dan pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis. Dalam ekonomi Islam, penerapan teknologi dan manajemen yang baik merupakan bagian dari prinsip amanah dan ihsan dalam bekerja. Pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan pengelolaan

usaha yang profesional diharapkan mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga nilai-nilai syariah.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik produksi usaha tani kopi pada dasarnya telah mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Namun, pemahaman petani terhadap konsep produksi Islami seperti *falah*, *maqashid syariah*, dan keberkahan hasil usaha masih perlu ditingkatkan. Produksi dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil panen, tetapi juga untuk mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, integrasi antara pengelolaan faktor produksi secara efisien dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam menjadi kunci dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani kopi secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa produksi usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang saling berkaitan, yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja, teknologi, dan manajemen usaha tani. Keterbatasan modal, pengelolaan lahan yang belum optimal, keterampilan tenaga kerja yang masih terbatas, serta penggunaan teknologi dan manajemen yang sederhana menjadi faktor utama yang menyebabkan tingkat produksi kopi belum mencapai potensi maksimal.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik produksi usaha tani kopi pada dasarnya telah mencerminkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan keadilan dalam hubungan kerja. Namun, penerapan prinsip ekonomi Islam secara lebih komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan faktor produksi secara amanah, efisien, dan berorientasi pada kemaslahatan, masih perlu ditingkatkan. Produksi dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil dan keuntungan, tetapi juga untuk mencapai *falah*, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, peningkatan produksi usaha tani kopi tidak hanya membutuhkan perbaikan pada aspek teknis dan ekonomi semata, tetapi juga penguatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam setiap

proses produksi. Integrasi antara optimalisasi faktor produksi dan prinsip syariah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, serta keberkahan hasil usaha tani kopi secara berkelanjutan.

Referensi

- Asmarita, Yeni, Andi Warisno, Estelee Elora Akbar, and Lisa Efrina. 2022. "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in)." *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01 (04): 111–20. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Chapra, M. Umer. 1992. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Efrina, Lisa. 2024. "Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional Di Indonesia." *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5: 1–10.
- Karim, Adiwarman A. 2014. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muhammad Syafii Antonio. 2017. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Solva, Azvika, and Andi Warisno. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01 (01): 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, M. P, and S. C Smith. 2020. *Economic Development (13th Ed.)*. Pearson.